

**SKRIPSI**  
**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR OLEH PEMERINTAH**  
**DESA OLILIT KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR**



**Disusun Oleh:**

**KANISIUS TIMPELABUAN**

**17520276**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**  
**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”**  
**YOGYAKARTA**

**2023**



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah di uji dan diperhatikan di depan tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S-1) Program Studi Ilmu Pemerintahan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 24 Oktober 2023  
Jam : 08.30  
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

NAMA

TANDA TANGAN

Analius Giawa, S.IP., M.Si

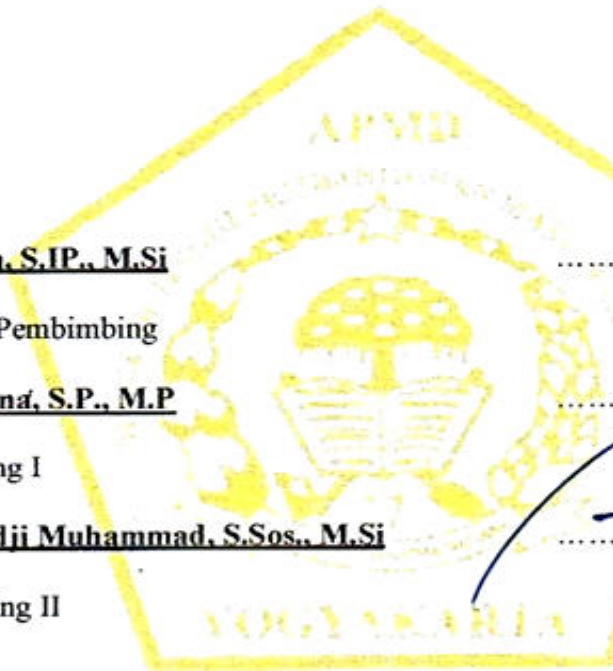
Ketua Penguji/Pembimbing

Utami Sulistiana, S.P., M.P

Penguji Samping I

Dr. Adji Suradji Muhammad, S.Sos., M.Si

Penguji Samping II



*Bm*

*Utami Sulistiana*

*Dr. Adji Suradji Muhammad*

TIM PENGUJI

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



*Dr. Rijel Samaloisa*  
Dr. Rijel Samaloisa, S.Sos., M.Si

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KANISIUS TIMPELABUAN

NIM : 17520276

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR OLEH PEMERINTAH DESA OLILIT, KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR”

Penelitian di Desa Olilit Kabupaten Kepulauan Tanimbar ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, telah di sebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar Pustaka

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Yogyakarta, 18 Januari 2024

Yang membuat pernyataan



KANISIUS TIMPELABUAN

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Pada kesempatan ini, saya ingin memanjatkan puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan perantaraan Bunda Maria atas berkat, perlindungan, penyertaan-Nya dimulai dari pemilihan judul hingga tahap penyelesaian skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur, bangga, dan ketulusan saya mempersembahkan karya ini sebagai ungkapan rasa terima kasih kepada semua orang yang sangat baik yang ada di sekitar saya dengan cara dan dukungannya masing-masing:

1. Terima kasih banyak saya ucapkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Petrus Paulus Timpelabuan dan Ibu Karolina Ngarbingan atas nasihat, bimbingan, kasih sayang dan berbagai bentuk dukungan yang memberikan kekuatan bagi saya dalam proses penulisan skripsi ini. Doa kalian memberikan semangat dan kekuatan yang luar biasa dalam hidup saya;
2. Terima kasih banyak kepada dosen pembimbing saya Bapak Analius Giawa, S.IP., M.Si yang dengan sabar dan antusias memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan sehingga sangat membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Terima kasih banyak kepada istri dan anak tercinta Antina Tullhiwi Pitna dan Caroline Sesa Pitna yang telah membantu saya dan memberikan dukungan kepada saya dalam proses penyelesaian skripsi ini;
4. Terima kasih kepada saudara saya Kaka Rio, Ade Vicky, Dede Lia, Erick, Kamariah, Alvaro yang memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Terima kasih banyak kepada Keluarga Besar Timpelabuan dan Ngarbingan yang sudah senantiasa memberikan kekuatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini;

6. Terima kasih banyak untuk Almamater tercinta Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta dengan caranya membantu saya baik dalam menyelesaikan skripsi ini maupun membantu saya sehingga tercapainya cita-cita saya;
7. Terima kasih kepada sahabat dan teman-teman saya Vestus, Chesylino, Effry, Elyn, Peter, Epis, Starmen, Kapten The Bongkar, Komandan The Bongkar, Angky, Uno, Theys, Tomy, Linus, Allen, Aldo, Refly, Imanuel Koko, teman-teman yang ada di kontak *Whatsapp* dan di akun *Instagram* saya yang dengan caranya masing-masing memberikan dukungan;
8. Terima kasih kepada teman saya Valen dan Flyckers yang telah membantu dan menemani saya selama penelitian

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, penyertaan dan kasih-Nya yang tidak berkesudahan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR OLEH PEMERINTAH DESA OLILIT, KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR” ini dapat diselesaikan dengan baik dan benar.

Penulisan skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 Ilmu Pemerintahan. Tentu saja penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Almamater Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta sebagai tempat penulis menimba ilmu dan pengetahuan akademik;
2. Bapak Analius Giawa, S.IP., M.Si sebagai dosen pembimbing yang terbaik, yang telah sabar membimbing saya dengan sumbangan pikiran, pengetahuan, gagasan serta sumbangan moral dalam penyelesaian skripsi ini;
3. Bapak dan Ibu dosen di Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta yang telah membekali ilmu pengetahuan selama perkuliahan sehingga sangat berguna dalam penyelesaian penulisan skripsi ini;
4. Seluruh karyawan STPMD “APMD” Yogyakarta yang telah membantu melayani penulis selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini;
5. Kepada Pemerintah dan masyarakat Desa Olilit yang telah memberikan izin penelitian dan membantu kelancaran penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini;
6. Untuk teman-teman seperjuangan Angkatan 2017 STPMD “APMD”;

7. Untuk orang tua, istri dan anak, keluarga besar, sahabat, kenalan, teman dekat penulis dan semua orang yang senantiasa berkontribusi dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungan kalian selama proses penulisan skripsi ini; dan
8. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih telah membantu proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan, masukan, ide-ide, dan saran yang diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat membuka diri untuk menerima kritikan dan saran dari pembaca demi mencapai kesempurnaan dan kebenaran yang semakin mendalam. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang sebagaimana yang diharapkan dalam dunia ilmiah dan akademik.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>x</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Fokus Penelitian .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Literatur Review .....	5
G. Kerangka Konseptual.....	8
1. Peran .....	8
2. Pemberdayaan .....	11
3. Masyarakat Pesisir .....	13
4. Pemerintah Desa .....	14
H. Metode Penelitian .....	16
1. Jenis Penelitian.....	16
2. Unit Analisis .....	16
3. Teknik Pengumpulan Data.....	19
4. Teknik Analisis Data.....	21
<b>BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Sejarah Desa Olilit .....	23
B. Desa Olilit dari masa ke masa .....	27
C. Keadaan Geografis.....	28
D. Keadaan Demografi .....	29
1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	29
2. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	30



3. Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian .....	31
E. Struktur Pemerintah Desa Olilit .....	32
F. Kehidupan Sosial Masyarakat.....	34
1. Kehidupan Masyarakat Pesisir.....	34
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Upaya Penguatan Masyarakat Pesisir Oleh Pemerintah Desa Olilit .....	40
B. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Proses Pendidikan, Peningkatan Daya Saing, dan Perwujudan Kemandirian.....	47
1. Pemberdayaan Melalui Proses Pendidikan .....	47
2. Pemberdayaan Melalui Peningkatan Daya Saing.....	53
3. Pemberdayaan Melalui Peningkatan Perwujudan Kemandirian .....	58
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN.....</b>	<b>70</b>
<b>PEDOMAN WAWANCARA.....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Deskripsi Informan .....</b>	<b>16</b>
<b>Tabel 2.1 Batas Wilayah Desa Olilit.....</b>	<b>22</b>
<b>Tabel 2.2 Data Penduduk Desa Olilit Berdasarkan Jenis Kelamin.....</b>	<b>22</b>
<b>Tabel 2.3 Data Penduduk Desa Olilit Berdasarkan Pendidikan .....</b>	<b>23</b>
<b>Tabel 2.4 Data Penduduk Desa Olilit Berdasarkan Mata Pencaharian .....</b>	<b>29</b>

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 2.1 Struktur Pemerintahan Desa Olilit .....</b>	<b>33</b>
--	-----------

## INTISARI

Nelayan merupakan mata pencaharian utama mayoritas masyarakat pesisir di Desa Olilit. Dengan kata lain, mayoritas masyarakat pesisir di Desa Olilit menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan. Meski demikian, masyarakat pesisir di Desa Olilit masih kesulitan untuk dapat mengembangkan sektor perikanan dan keluar dari kondisi kemiskinan dan terbelakang. Mereka seringkali mendapatkan kendala tidak hanya dalam hal pengembangan sektor perikanan tetapi juga pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam kondisi ini Pemerintah Desa Olilit dituntut untuk menjalankan kewajiban dan tanggung jawab untuk memberdayakan masyarakat pesisir agar memiliki kemampuan dan keahlian untuk dapat berdaya saing dan mandiri. Berdasarkan hal ini, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana Pemerintah Desa dalam memberdayakan masyarakat pesisir di Desa Olilit, Kabupaten Kepulauan Tanimbar?

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 11 orang yang terdiri dari, Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Pemberdayaan, dan Masyarakat Pesisir (nelayan) di Desa Olilit. Subjek penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1.) Upaya penguatan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Olilit telah dilakukan semaksimal mungkin dimulai dengan pemberian bantuan sarana prasarana yang dibutuhkan hingga menjalin kerjasama dengan Dinas Perikanan dalam memberikan sosialisasi guna menambah pengetahuan lebih tentang penggunaan alat tangkap modern yang nantinya dapat berguna bagi masyarakat nelayan. Namun nyatanya, upaya yang dilakukan belum dirasakan manfaatnya oleh masyarakat pesisir (nelayan) sehingga Pemerintah Desa Olilit perlu melakukan pemberdayaan melalui 3 proses yaitu a.) Pemberdayaan melalui proses pendidikan dengan melembagakan masyarakat pesisir melalui forum atau komunitas yang dimana akan memberikan sosialisasi dan pelatihan untuk menambah pengetahuan, b.) Peningkatan daya saing dengan cara pemberian modal agar dapat memotivasi masyarakat pesisir dalam mengembangkan sektor perikanan dan meningkatkan kapasitas hasil tangkapan dan c.) Perwujudan kemandirian yang terkait dengan pelaksanaan proses pendidikan dan peningkatan daya saing agar terciptat masyarakat yang mandiri.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pemerintah Desa, Masyarakat Pesisir



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan potensi sumber daya laut yang sangat besar dan berlimpah yang jika diolah secara optimal dapat memberikan pengaruh yang signifikan kepada Negara maupun masyarakat. Pemerintah dan Pemerintah Daerah memiliki kewajiban dalam memberdayakan masyarakat pesisir demi meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat pesisir dengan mendorong kegiatan usaha melalui pemberian akses pendidikan, pemberian modal dan sarana prasarana yang memadahi, serta pemberian akses teknologi dan informasi serta jaminan pasar.

Olilit sebagai salah satu Desa yang berada di Kecamatan Tanimbar Selatan, Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Tanimbar memiliki jumlah penduduk pada tahun 2022 sebesar 6.965 jiwa. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani, nelayan dan juga buruh pelabuhan karena Desa Olilit khususnya bagian barat berada di wilayah kota kabupaten sehingga masyarakat Desa Olilit bersentuhan langsung dengan dunia perdagangan dan jasa. Desa Olilit juga berada tepat di tepi pantai atau laut sehingga Desa Olilit memiliki potensi perikanan dan sumber daya laut yang cukup besar, namun dengan potensi yang cukup besar tersebut masyarakat pesisir khususnya nelayan masih belum dapat dikatakan sejahtera. Terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan masyarakat pesisir di Desa Olilit belum dapat dikatakan sejahtera, diantaranya adalah karena kurangnya pengetahuan dan juga sosialisasi tentang pemanfaatan teknologi dan juga alat tangkap modern yang ada untuk dapat mengelola sumber daya laut, kurangnya modal dan infrastruktur yang memadahi serta kemampuan untuk dapat mandiri. Masyarakat pesisir khususnya nelayan juga

bergantung pada cuaca atau iklim yang akibatnya ketika musim sedang tidak bersahabat, mereka terpaksa tidak dapat pergi melaut sehingga tidak mendapatkan penghasilan untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Oleh karena itu penting sekali bagi Pemerintah Desa mengupayakan pemberdayaan masyarakat pesisir dengan mengimplementasikan program dan juga kebijakan yang dapat memotivasi dan juga meningkatkan kemandirian ekonomi jangka panjang. Namun, Pemerintah Desa diharapkan tidak hanya melaksanakan program atau kebijakan saja tetapi juga perlu melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap program-program yang sudah berjalan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 26 ayat (1), negara memberikan kewenangan kepada desa meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Pemberdayaan menjadi hal yang penting karena pemberdayaan merupakan sebuah proses awal bagi masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya, dimana dalam hal ini pemerintah desa memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan dan juga kemampuan kepada masyarakat agar menjadi individu yang lebih berdaya saing serta mendorong atau memotivasi masyarakat agar memiliki kemampuan serta menguasai sesuatu yang dapat memberdayakan hidup mereka.

Masyarakat pesisir mempunyai kehidupan yang khas, dimana masyarakat langsung dihadapkan dengan kondisi ekosistem yang keras dan juga kebergantungan hidup dari sumber daya pesisir. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi sumberdaya perikanan dan kelautan yang cukup besar yaitu Kabupaten Kepulauan Tanimbar dimana 88% wilayahnya adalah laut, namun dengan potensi yang cukup besar tersebut ternyata masih banyak masyarakat nelayan khususnya di Desa Olilit yang berada dalam kemiskinan dan juga

keterbelakangan. Bahkan Badan Pusat Statistik Nasional mencatat Provinsi Maluku sebagai provinsi termiskin keempat perMaret-September 2021 dengan persentase 16,30% (Badan Pusat Statistik, 2021). Salah satu indikator penyebab masyarakat pesisir di Desa Olilit tidak dapat keluar dari kondisi kemiskinan dan terbelakang adalah karena masyarakat nelayan masih menggantungkan hidupnya hanya dengan melakukan aktivitas melaut yang akhirnya ketika musim sedang kurang bersahabat untuk melaut nelayan di Desa Olilit terpaksa melakukan aktivitas di darat dengan cara berkebun yang tentu saja menyebabkan mereka tidak memiliki pekerjaan yang tetap karena bergantung pada musim. Tidak hanya itu, kemiskinan nelayan juga terjadi akibat rendahnya pendidikan dan juga kurangnya pemanfaatan teknologi mengingat hampir sebagian besar nelayan masih menggunakan cara tradisional dalam menangkap ikan.

Pada tahun 2021 bahkan terjadi penurunan jumlah nelayan di Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang sebelumnya berjumlah 25.549 orang menjadi hanya 11.292 orang berdasarkan data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan, ini diakibatkan oleh dua hal yaitu krisis iklim dan perluasan industri ekstraktif di wilayah pesisir. Hal ini tentu saja berdampak pada rendahnya hasil tangkapan ikan yang juga berpengaruh terhadap besarnya penghasilan yang didapatkan, sehingga tingkat pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari sangat bergantung pada penghasilan yang diterima.

Dengan melihat masih tingginya kemiskinan yang dialami oleh masyarakat pesisir khususnya nelayan di Desa Olilit mengindikasikan bahwa Pemerintah Desa masih belum maksimal dalam menjalankan tugas pemberdayaan kepada masyarakat pesisir. Amanat pemberdayaan tercantum dalam Undang-Undang No.27 Tahun 2007 yang diganti menjadi Undang-Undang No.1 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Daerah Pesisir pada Pasal 63,



memiliki arti bahwa pemerintah serta pemerintah wilayah berkewajiban untuk mendesak aktivitas usahanya dengan meningkatkan kapasitas, memberikan teknologi dan juga informasi, memberikan modal, infrastruktur yang memadahi, jaminan pasar, serta aset ekonomi produktif yang lain.

Bertolak dari latar belakang diatas kemudian keinginan peneliti untuk mengetahui lebih lanjut lagi mengenai pengembangan pemberdayaan masyarakat pesisir terutama upaya Pemerintah Desa Olilit melalui proses pendidikan, peningkatan daya saing dan perwujudan kemandirian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi, peran, strategi Pemerintah Desa dalam memberdayakan masyarakat pesisir di Desa Olilit, Kabupaten Kepulauan Tanimbar?”

## **C. Fokus Penelitian**

Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu :

1. Penguatan masyarakat pesisir oleh Pemerintah Desa Olilit
2. Pemberdayaan masyarakat pesisir oleh Pemerintah Desa Olilit melalui proses pendidikan, peningkatan daya saing, dan mewujudkan kemandirian

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, mengetahui dan memahami pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir oleh Pemerintah Desa Olilit, Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari laporan penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat, baik langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat secara akademis adalah penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu dan pengembangan pengetahuan didunia ilmu pemerintahan. Selain itu diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang mengambil judul yang sama dengan objek yang berbeda.
2. Manfaat secara praktis penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan kontribusi pemikiran kepada Pemerintah Desa Olilit, masyarakat serta semua pihak yang berkepentingan dalam upaya meningkatkan pelaksanaan tugas-tugas administrasi desa bagi kebutuhan pembangunan desa.

## **F. Literatur Review**

Berdasarkan penelusuran peneliti ada beberapa penelitian yang terdahulu yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elvira Ramdayanti, Gilli Argenti, Prilla Marsingga (2021) yang berjudul Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Desa Ciparagejaya Kabupaten Karawang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah daerah sebagai Regulator, Dinamisator, Fasilitator, dan Katalisator dalam pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Ciparagejaya Kabupaten Karawang, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah peran pemerintah bagi para nelayan

sudah bisa dikatakan baik dengan adanya program pembinaan, pelatihan, asuransi dan memberikan fasilitas sarana dan prasarana kepada nelayan Desa Ciparagejaya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Yogi Iswari, Luh Indrayani, Kadek Rai Suwena (2019) yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi di Dusun Pangkung Dedari, Desa Malaya, Kecamatan Melaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat pesisir dalam upaya meningkatkan ekonomi di Dusun Pangkung Dedari, Desa Melaya, Kecamatan Melaya, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pemerintah desa telah menjalankan program namun karena kurangnya arahan serta pendampingan, prasarana transportasi, komunikasi yang kurang mendukung sehingga pemberdayaan menjadi belum cukup untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dahlan Tampubolon (2020) yang berjudul Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kabupaten Kepulauan Meranti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor atau komponen apa yang paling tinggi prioritasnya dalam strategi pemberdayaan masyarakat nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan kabupaten kepulauan meranti, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat di Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki minat dan semangat berwirausaha yang tinggi yang dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam kegiatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), namun kurang bisa maksimal karena kurangnya dukungan pemerintah dalam program ekonomi desa, penyediaan dana pendampingan program, dan juga kurangnya infrastruktur yang memadai.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mikhael Wurangian (2015) yang berjudul Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bagi Masyarakat Petani Desa Basaan I, Kecamatan Ratotok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Basaan I terutama di bagian pertanian, karena pertanian merupakan sumber mata pencaharian kebanyakan masyarakat, dengan majunya sektor pertanian, maka kesejahteraan masyarakat akan bertambah juga, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah *Pertama*, strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah desa belum dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani karena petani masih menggunakan sistem konvensional dalam mengelola lahan pertanian. *Kedua*, sebanyak apapun strategi pemerintah dalam memberdayakan masyarakat masih belum bisa membuat para petani keluar dari ketidakberdayaan karena kurangnya modal usaha yang dimiliki para petani untuk membeli bibit, pupuk, pestisida, dan keperluan produksi lainnya. *Ketiga*, para petani terkesan kurang partisipatif dalam mengikuti program yang dilakukan oleh pemerintah desa, hal ini disebabkan oleh sifat apatis para petani karena faktor kekecewaan mereka mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan dengan hasil produksi yang menurun, kerugian dibidang materi dimana modal untuk menanam tidak dapat terpenuhi lagi.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiar Fitri Dewi dan Frans Simon Dadiara yang berjudul Pemberdayaan Kelompok Nelayan Melalui Program Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu (SKPT) di Kabupaten Maluku Barat Daya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pemberdayaan kelompok nelayan melalui Program Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu (SKPT) di Kabupaten Maluku Barat Daya. Hasil dari

penelitian ini adalah bahwa implementasi pemberdayaan meliputi tiga aspek yaitu bina manusia, bina usaha, dan bina kelembagaan. Ditemukan pula bahwa proses pemberdayaan masih belum optimal karena beberapa kendala seperti kurangnya kesadaran kelompok nelayan, karakteristik nusantara, dan jaringan komunikasi yang belum memadai.

**Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:**

Penelitian ini lebih memusatkan kepada upaya Pemerintah Desa yang dalam hal ini adalah Pemerintah Desa Olilit sebagai pemegang peran penting dalam memberdayakan masyarakat pesisir dimana di dalam penelitian penulis ingin mengetahui lebih lanjut apa saja upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Desa untuk dapat meningkatkan tidak hanya ekonomi masyarakat pesisir tetapi juga kapasitas Sumber Daya Manusia untuk dapat memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada secara optimal demi mencapai kesejahteraan. Selain itu yang membedakan penelitian ini yaitu penulis ingin mengetahui faktor-faktor apa yang membuat program dan juga kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa tidak berjalan secara maksimal.

**G. Kerangka Konseptual**

**1. Peran**

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, dimana daerah memiliki kewenangan dalam mengelola urusan rumah tangganya sendiri sesuai dengan aturan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk dalam menjalankan salah satu fungsi pemerintahan yakni pemberdayaan. Pemerintah dalam hal ini berkewajiban untuk terus menerus berupaya memberdayakan masyarakat agar meningkatkan kesejahteraan kehidupan ekonomi masyarakat sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk hidup secara mandiri dan terlepas dari campur tangan

pemerintah. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat, ada 4 indikator dalam Teori Peran Pemerintah yang dikemukakan oleh Arif dalam Adhiwati (2012:9).

**a). Peran Pemerintah sebagai Fasilitator**

Pemerintah sebagai fasilitator menjadi motor penggerak yang memudahkan dan mendukung inisiatif kemandirian. Melalui perannya sebagai fasilitator, pemerintah berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan masyarakat. Ini melibatkan penyediaan akses kepada sumber daya, pelatihan, dan informasi yang diperlukan untuk memberdayakan. Pemerintah berupaya menciptakan platform atau tempat yang saling mendukung antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk sektor swasta, lembaga pendidikan, dan masyarakat sipil. Dalam proses ini, pemerintah membantu masyarakat mengidentifikasi potensi mereka sendiri, merumuskan solusi bersama dan merancang program pemberdayaan yang berkelanjutan mencapai kesejahteraan bersama

**b). Peran Pemerintah sebagai Regulator**

Dalam perspektif peran pemerintah sebagai regulator, pemerintah berfungsi sebagai pengatur yang menetapkan aturan dan kebijakan untuk memastikan adanya keadilan, perlindungan dan kesetaraan dalam proses pembangunan. Sebagai regulator, pemerintah berupaya menciptakan kerangka hukum yang mendukung pemberdayaan masyarakat, mengawasi implementasi kebijakan dan menegakkan norma-norma untuk melindungi hak-hak masyarakat. Dengan merumuskan peraturan yang jelas, pemerintah berperan dalam menjaga keseimbangan antara

kepentingan individu dan kelompok, serta mengarahkan upaya pemberdayaan menuju pembangunan yang berkelanjutan dan menyeluruh bagi seluruh lapisan masyarakat.

**c). Peran Pemerintah sebagai Dinamisator**

Peran pemerintah sebagai dinamisator dalam pemberdayaan masyarakat adalah pemerintah memainkan peran yang dinamis dan proaktif dalam mendorong perubahan positif. Sebagai dinamisator, pemerintah tidak hanya menjadi pengatur atau penyedia layanan, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mendorong inovasi dan partisipasi masyarakat. Pemerintah berupaya untuk memotivasi dan menggerakkan energi kreatif masyarakat, menciptakan peluang baru dan mendukung pengembangan keterampilan serta inisiatif lokal. Dengan menjadi dinamisator, pemerintah bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan, menginspirasi kewirausahaan dan memotivasi masyarakat untuk aktif berperan dalam pembangunan mereka sendiri.

**d). Peran Pemerintah sebagai Mediator**

Dalam paradigma teori peran pemerintah sebagai mediator dalam pemberdayaan masyarakat, pemerintah memegang peran penting sebagai fasilitator dan penghubung antara berbagai elemen dalam masyarakat. Pemerintah berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan kebutuhan masyarakat dengan sumber daya dan kebijakan yang dapat memajukan kesejahteraan bersama. Dengan menjadi mediator, pemerintah berusaha menciptakan platform atau tempat berdialog yang partisipatif, memfasilitasi kerjasama antar sektor swasta, lembaga pendidikan, dan kelompok masyarakat untuk merancang program pemberdayaan

yang menyeluruh. Melalui peran ini, pemerintah berupaya mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan, memastikan distribusi sumber daya yang adil dan membentuk lingkungan yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan bagi seluruh komunitas.

## **2. Pemberdayaan**

### **a) Pemberdayaan**

Menurut Sumaryadi (2005:11) pemberdayaan adalah "upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan." Selain itu pemberdayaan masyarakat juga pada dasarnya sebagai berikut: (1) Membantu pengembangan manusiawi yang autentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin perkantoran, masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat dan kelompok wanita yang didiskriminasikan atau dikesampingkan. (2) Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.

Menurut Oos M. Anwas (2013:49), pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/ kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerfull*) sehingga terjadi keseimbangan. Pengertian pemberdayaan tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur



diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimilikinya. Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri. Menurut Oos M. Anwas (2013:49), pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Menurut Arsyah dkk (2009) bahwa konsep pemberdayaan merupakan paradigma baru dalam pembangunan masyarakat yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembangunan baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

#### **b) Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 Ayat 12, menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Menurut Kartasmita (1996:144) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari

perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat pesisir adalah untuk mewujudkan struktur ekonomi Indonesia yang berdasar pada aktivitas ekonomi di wilayah pesisir dan juga laut sebagai bentuk pemanfaatan dan dayaguna sumber daya alam laut.

Pemberdayaan adalah suatu usaha yang perlu diikuti dengan tetap memperkuat potensi atau kemampuan yang dimiliki setiap masyarakat. Oleh karena itu diperlukan tindakan yang lebih baik selain dari menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini terdiri dari langkah-langkah nyata dan berkaitan dengan penyediaan berbagai input dan juga membuka akses ke berbagai peluang yang nantinya bisa membuat masyarakat menjadi semakin berdaya. Pemberdayaan sebagai sebuah program memiliki arti bahwa pemberdayaan merupakan tahapan kegiatan agar dapat mencapai suatu tujuan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini tentu saja membuat program pemberdayaan tampak seperti kegiatan proyek karena dalam pelaksanaannya memiliki batasan waktu. Ini tentu tidak menguntungkan kedua belah pihak yaitu pelaksana program atau Pemerintah Desa dan juga komunitas target atau masyarakat pesisir karena kegiatan yang sering terputus ditengah jalan serta kurangnya koordinasi antara lembaga yang terlibat dalam program.

### **3. Masyarakat Pesisir**

Secara teoritis masyarakat pesisir didefinisikan sebagai masyarakat yang tinggal dan melakukan aktivitas sosial ekonomi yang terkait dengan sumber daya lautan sehingga mempunyai tingkat ketergantungan yang cukup tinggi terhadap hasil laut. Sedangkan Mubyarto (2002) menyatakan bahwa masyarakat pesisir, khususnya

nelayan secara umum, dikategorikan lebih miskin daripada keluarga petani atau pengrajin.

Terdapat beberapa karakteristik masyarakat pinggiran pantai yang dikemukakan oleh Wignyosoebroto (2009), yaitu :

- a. Sangat dipengaruhi oleh jenis kegiatan.
- b. Sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, musim dan juga pasar.
- c. Struktur masyarakat yang masih sederhana dan belum banyak dimasuki oleh pihak luar. Hal ini dikarenakan baik budaya, tatanan hidup dan kegiatan masyarakat relatif homogen dan masing-masing individu merasa mempunyai kepentingan yang sama dan tanggung jawab dalam melaksanakan dan mengawasi hukum yang sudah disepakati bersama.
- d. Sebagaimana masyarakat pesisir bekerja sebagai nelayan.

#### **4. Pemerintah Desa**

Sebagai organisasi yang memiliki kekuasaan dan kewenangan untuk membuat dan menerapkan aturan, pemerintah menjadi organisasi yang penting dengan banyak pertimbangan. Selain berkepentingan dalam membuat dan menerapkan aturan dalam masyarakat, pemerintah juga memiliki kepentingan dalam keberhasilan suatu organisasi atau pembentukan kelompok masyarakat dalam memberdayakan masyarakat dan juga berkaitan dengan fungsi utamanya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Robert Max Iver yang dikutip Inu Kencana dalam Fadilah (2013) *government is a organization of men under authority... how men can be govern.*

Artinya pemerintah merupakan organisasi dari sekumpulan orang-orang yang mempunyai kekuasaan... bagaimana manusia itu bisa diperintah.

Pemerintah yang dimaksud dalam tulisan ini adalah sesuai dengan Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat (2) dan ayat (3) yaitu :

- 1) Pemerintah desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 2) Pemerintah desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah desa.

Pemerintahan desa merupakan unit terdepan yang berhadapan langsung dengan masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dan juga menjadi tiang utama dalam memajukan suatu wilayah di desa tersebut. Pemerintah Desa sendiri juga merupakan bentuk formalisasi organisasi kelembagaan masyarakat desa. Adanya Pemerintah Desa juga merupakan wujud pemenuhan kebutuhan dan keberadaan masyarakat desa.

Sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa yang dibantu Perangkat Desa yang terdiri atas Sekretariat Desa, Pelaksana Kewilayahan, dan Pelaksana Teknis. Untuk mengatur, mengurus, dan pengurusan urusannya, Pemerintah Desa membuat peraturan desa yang dibuat oleh Kepala Desa Bersama dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Peraturan Desa tersebut dilaksanakan oleh Kepala Desa dan dipertanggungjawabkan kepada rakyat melalui BPD, oleh karena itu sebuah desa memerlukan pemerintahan yang bertugas untuk

mengatur dan menata segala hal yang berkaitan dengan desa. Sehingga, Pemerintah Desa Olilit memiliki peran yang penting dalam mengimplementasikan dan mengoptimalkan tugas serta fungsinya untuk kepentingan masyarakat desa dengan meningkatkan kemampuan yang dalam hal ini adalah Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Olilit.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan suatu pengolahan data yang bersifat uraian, argumentasi dan juga pemaparan yang kemudian akan dianalisis. Penelitian ini nantinya diharapkan memberikan gambaran melalui kumpulan-kumpulan data yang diperoleh setelah dianalisis, dibuat tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku mengenai upaya pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat pesisir di Desa Olilit yang dapat diamati yang memiliki validitas baik bersumber dari Pustaka (*library*) serta dilakukan dengan uraian dan analisis yang mendalam dari data yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya menurut Hendryadi (2019:218) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

### **2. Unit Analisis**

Menurut Patten dkk (2018:71) berpendapat bahwa unit analisis hanyalah siapa atau apa yang merupakan satu "unit" dari mana data telah dikumpulkan dalam penelitian ini. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat dikatakan unit analisis adalah kesatuan dari unit pengumpulan data.

**a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Olilit Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Alasan peneliti memilih lokasi atau wilayah tersebut karena terdapat suatu fenomena sosial yang terjadi sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut dan juga alasan lain yang mendukung adalah karena peneliti yang juga berasal dari daerah tersebut dan cukup mengetahui tentang situasi dan kondisi yang terjadi di wilayah tersebut.

**b. Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Nelayan) oleh Pemerintah Desa Olilit.

**c. Subjek/ Informan**

Penelitian Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan mengambil orang yang terpilih oleh peneliti menurut ciri spesifik yang dimiliki sampel itu. Purposive diartikan juga teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, dimana pewawancara mengombinasikan wawancara bebas dengan wawancara terpimpin, yang dalam pelaksanaannya pewawancara sudah membawa pedoman tentang apa-apa yang akan ditanyakan secara garis besar. Wawancara dilakukan kepada sejumlah informan yang berkaitan dengan tema penelitian baik Pemerintah Desa maupun masyarakat pesisir(nelayan). Kriteria informan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan pendalaman isu atau informasi tertentu yang dapat ditemui di lapangan yaitu Pemerintah Desa Olilit dan Perangkat

Desa yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, Masyarakat Pesisir/Nelayan yang mata pencaharian utamanya adalah nelayan, Masyarakat Pesisir/Nelayan yang memiliki dan tidak memiliki kartu KUSUKA, Masyarakat Pesisir/Nelayan yang menerima dan tidak menerima bantuan. Informan atau subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber perolehan data dalam sebuah penelitian. Para subjek penelitian memberikan tanggapan dan informasi data yang dibutuhkan oleh sebuah penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Andi (2010;147) dalam buku Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif menjelaskan bahwa, “Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.”

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah informan yang dianggap kompeten serta memiliki pengetahuan yang mumpuni tentang Pemberdayaan Masyarakat Pesisir oleh Pemerintah Desa Olilit dan juga informan yang sehari-hari hanya menggantungkan hidupnya dari kegiatan melaut sehingga mereka lebih mengetahui kondisi dan pengetahuan yang diperlukan dalam memberdayakan masyarakat nelayan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Desa : 1 orang
- b. Sekretaris Desa : 1 orang
- c. KAUR Perencanaan : 1 orang
- d. Masyarakat Pesisir/Nelayan : 8 orang
- Total : 11 orang

**Tabel 1.1 Deskripsi Informan**

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1	Sebastian Melsasail	Laki-Laki	54 Tahun	Kepala Desa Olilit
2	Bernardus Metontamwate	Laki-Laki	47 Tahun	Sekretaris Desa Olilit
3	Yohana Buarlely S.Kom	Perempuan	45 Tahun	KAUR Perencanaan
4	Agapitus Sianinresy	Laki-Laki	42 Tahun	Nelayan tidak menerima bantuan
5	Norbertus Sermatan	Laki-Laki	64 Tahun	Nelayan penerima bantuan tidak tepat sasaran
6	Marselinus Batsyeran	Laki-Laki	53 Tahun	Nelayan tidak menerima bantuan
7	Yosep Lamere	Laki-Laki	43 Tahun	Nelayan tidak menerima bantuan
8	Herman Yoseph Ivakdalam	Laki-Laki	53 Tahun	Nelayan penerima bantuan dan memiliki Kartu KUSUKA
9	Leonardus Angwarmase	Laki-Laki	54 Tahun	Nelayan yang mengikuti pelatihan
10	Silvester Batmomolin	Laki-Laki	62 Tahun	Nelayan tidak menerima bantuan
11	Wilhelmus Laratmase	Laki-Laki	49 Tahun	Nelayan yang mengikuti pelatihan dan mendapat bantuan

*Sumber: Hasil Lapangan Peneliti, 2023*

Dalam penelitian ini peneliti berfokus kepada kehidupan nelayan yang sudah melakukan kegiatan melaut sebagai mata pencaharian utama sehari-hari tanpa adanya pekerjaan yang lain.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian masih belum jelas. Oleh karena itu sumber data dan hasil yang diharapkan masih belum jelas.

Teknik pengumpulan data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah



teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Catherine Marshall dan Gretchen yang dikutip oleh Andi Prastowo (2010:20) menjelaskan bahwa, "Metode-metode utama yang digunakan oleh para peneliti kualitatif untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya adalah menggunakan pengamatan partisipatif, wawancara mendalam, dan penelitian dokumen". Berikut ini akan dijelaskan teknik- teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut.

**a. Observasi**

Teknik observasi adalah melakukan pencatatan dan pengamatan langsung yang sistematis terhadap Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Oleh Pemerintah Desa Olilit, Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu merencanakan hal-hal apa saja yang akan diamati agar masalah yang dipilih dapat dipecahkan.

**b. Wawancara**

Teknik wawancara secara mendalam dilakukan dengan interview atau tanya jawab kepada informan mengenai segala hal yang berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Oleh Pemerintah Desa Olilit, Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Hasil wawancara kemudian diolah dan dikolaborasikan dengan hasil yang dikumpulkan dari pola pengumpulan data lainnya.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersumber dari data-data sekunder yakni dokumen-dokumen, arsip, buku-buku, notulen rapat, serta gambaran tentang obyek penelitian yang berkaitan dengan Pemberdayaan Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Desa Olilit Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data kualitatif, ada empat tahap yang dilakukan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk lebih jelasnya tahapan-tahapan analisis data diatas akan diuraikan antara lain sebagai berikut:

##### **a. Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri atas deskripsi dan refleksi. Deskripsi berisi apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti. Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai.

##### **b. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Dalam melakukan reduksi data, akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan wawasan yang tinggi.

Reduksi data merupakan komponen utama dalam analisis data yaitu proses penyederhanaan, pemilihan, serta perubahan terhadap data kasar yang muncul pada catatan-catatan yang ditulis di lapangan selama penelitian berlangsung.

##### **c. Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah melakukan reduksi data, tahap yang dilakukan selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, flowchart, pictogram dan sebagainya. Dengan melakukan penyajian data tersebut, maka data dapat diorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data

dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Penyajian data adalah informasi telah disusun secara terpadu dan mudah dipahami yang dilakukan untuk dapat menarik kesimpulan terkait penelitian Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Oleh Pemerintah Desa Olilit, Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

**d. Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan (*Verification*)**

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya, tetapi tidak menjamin bahwa akan terjawab. Hal ini dikarenakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari kegiatan dalam menyusun hasil temun atau data secara utuh. Sehingga pada akhirnya muncul kesimpulan penelitian terhadap Pemberdayaan Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Desa Olilit Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Desa Olilit**

Dalam catatan Sejarah yang dikutip dari dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Olilit 2019-2024, disebutkan bahwa pada abad ke 16 dan 18 diujung Selatan Pulau Yamdena terdapat beberapa perkampungan. Perkampungan tersebut rata-rata terdiri dari kumpulan satu mata rumah atau dalam Bahasa daerah disebut dengan *Inyametan*. Kumpulan satu mata rumah ini nantinya akan bergabung menjadi satu *suana/soa*(marga) dan beberapa marga tersebut akan bergabung menjadi sebuah *Pnue* yang berarti kampung atau desa. Pnue-pnue tersebut terdiri atas:

1. Mpotam Wain
2. Tutun Resi
3. Kewaki
4. Lakateru

Adapun *Pnue*(kampung) terdiri dari mata rumah yang digabungkan menjadi *soa* dan terdapat 5 *soa* yang digabungkan menjadi 1 *Pnue* yaitu *Pnue Mpotam Wain*. 5 *soa* tersebut adalah:

#### **1. Soa Futwembun,**

- Dengan nama suku keluarga (Iyat), dengan nama-nama mata rumah: Metantomwate, Ranmaru, Oratmangun, Batseran, Tairsalili, Matkus, Fenanlampir, dan Batbual.
- Dengan nama suku keluarga (Taborat), dengan nama-nama mata rumah: Romrome dan Fasse

- Dengan nama suku keluarga (Kelyombar Rummyane), dengan nama-nama mata rumah: Kuway, Ranbalak, dan Londar

**2. Soa Futunanembun, dengan nama suku keluarga (Maselar)**

- Kelanar dengan nama-nama mata rumah: Luturmele, Ngilawayan, Batmomolin Silai, Batmomolin Marumat, Sikafir, Rankoli, dan Kolikadun

**3. Soa Ivakdalam, dengan nama suku keluarga (Seranulnir)**

- Onyomar, Ipnuar, Serar, Lournan Jensear, dengan nama-nama mata rumah: Watunglawar, Samponu, Laiyan, Melsasail, Malisngarosa, Batlayeri Silai, Batlayeri Marumat, Lartutul, Syompwain, dan Samangun.

**4. Soa Waranmaselebun, dengan nama suku**

- Nifanggelyau, Kelanar, Omtufwar, Temer, dengan nama-nama mata rumah: Markindo, Sermatan, Fadirsyair Kempirmase, Fenyapwain, Syeramwain, Ngilamele, Ranmalle, Buarlely, Saikmat, dan Klise.

**5. Soa Fanumbi dengan nama kampung (Tutunresi), dengan nama-nama mata rumah:**

- Batmerar, dengan nama-nama mata rumah: Somarwain, Tormyar, Batfutu, Barsire
- Nifmasar dan Sarbunan
- Ibyarwar Belay dan Yempormase
- Awerar, Samponu, Rananmase, dan Maskikit.

**6. Pnue Lakateru (Kampung Lakateru)**

Marga-marganya terdiri dari suku Lakateru, Lungan epat, Ranratu, Rangkore, Laratmase, dan Batmomolin

### **7. Pnue Kewaki (Kampung Kewaki)**

Marga-marganya terdiri dari suku Kewaki dengan mata rumah Driti.

### **8. Pnue Mpotam Wain (Kampung Mpotam Wain)**

Pnue/kampung Mpotam Wain pertama kali dibentuk oleh salah seorang yang bernama Metaniat yang berasal dari mata rumah Kelwulan. Pada awalnya moyang Metaniat ini menanam tumbuhan sejenis gandum yang dikenal dengan nama *Mpotan* disebuah tempat yang kini lebih dikenal dengan nama Kampung Purba Tua Olilit Raya. Beliau berusaha untuk menggabungkan seluruh soa-soa atau kampung-kampung yang terpisah yaitu Futwembun, yang akhirnya bergabung juga Soa Futunanembun, Ivakdalam, dan Waran Maselembun.

Dalam ceritanya putra moyang Waran Maselembun yang bernama Nifanngelyauw dan Warantanmer tinggal di dalam istana batu, yang jika pintunya dibuka dan ditutup bunyinya kedengaran sampai ke Selaru, Molo dan Maru. Hal inilah yang membuat semua suku-suku, soa-soa, dan kampung-kampung lain mulai berdatangan ke Pnue/kampung Mpotam Wain.

Muncul ide dari masyarakat pnue/kampung Mpotam Wain untuk menggabungkan diri dengan tiga pnue/kampung lain yaitu Pnue/Kampung Tutunresi, Pnue/Kampung Fanumbi, dan Pnue/Kampung Kewaki. Pnue/Kampung Tutunresi bersedia bergabung dengan Pnue/Kampung Fanumbi untuk naik ke Pnue/Kampung Mpotamwain dan bergabung. Atas prakarsa dua kampung ini maka mereka membujuk Pnue/Kampung Kewaki untuk bergabung, namun ternyata Pnue/Kampung Kewaki tidak ingin bergabung dengan Pnue/Kampung Mpotamwain sehingga Pnue/Kampung Kewaki dibakar dan seluruh penduduk serta bangsawannya yang bernama Ngolbie dibawa

untuk bergabung dengan Pnue/Kampung Mpotamwain. Setelah 3 Pnue ini bergabung maka merencanakan untuk meminta Pnue/Kampung Lakateru bergabung, namun karena Pnue/Kampung Lakateru tidak ingin bergabung maka bangsawannya yang bernama Mailemloryae lari meninggalkan Lakateru ke Pnue/Kampung Amtufu dan bangsawan lainnya yang bernama Kabunin melarikan diri ke Pnue/Kampung Lermatang, maka mereka semua bersepakat untuk menggabungkan nama Mpotamwain ini menjadi sebuah nama pnue/kampung baru yang disegani dan ditakuti pada saat itu. Semua kepala suku dari marga-marga yang ada di Pnue/Kampung Mpotamwain diperintahkan untuk mencari kepala-kepala manusia untuk memperkuat nama kampung yang baru.

Mereka berpencar dan menyebar keseluruh Pulau Yamdena untuk memperkenalkan kampung barunya ini dengan nyanyian *Am lilit Yamdena ooo sariama de* yang berarti kami sudah berkeliling(melilit) Pulau Yamdena maka kami memperkenalkan nama Pnue/Kampung yang baru dengan nama Olilit Raya.

Munculnya iri hati dari kampung-kampung tetangga terhadap nama Olilit Raya, maka timbul dendam dari kampung-kampung tetangga yang akhirnya pada tahun 1887 terjadilah perang antara Olilit Raya dengan gabungan 12 desa tetangga yang dipimpin oleh Desa Lorulun dengan panglimanya yang bernama Abwaraman dan hasilnya Olilit Raya berhasil menang sehingga sampai saat ini Olilit ditakuti dan disegani oleh seluruh desa di Kepulauan Tanimbar.

Begitupula tindakan mereka dalam satu tatanan adat Tanimbar yang disusun dalam sebuah lingkaran yang diduduki oleh 10 batu adat dengan semboyan *NGRIMASE* yang berarti kata emas.

Di Desa Olilit terdapat 3 kalimat Trisakti yaitu:

1. **Tal dol lan lesa, Tal da lan lesa** yang artinya: *ke laut sama-sama, ke darat sama-sama*
2. **Mfalir lan nim ampat werain na da ma bubu rowat na dol** yang artinya: *pribadi/individu sampaikan/klaim sesuatu berupa dusun-dusun di darat dan di laut berupa batu-batu yang sudah di susun rapi untuk menangkap ikan di laut (sero)*
3. **Tal dol o tmat monuk, Tal da o tmat** yang artinya: *semua orang ke laut sama-sama mati dan ke darat sama-sama mati (semua anak olilit raya punya hak dan kewajiban yang sama terkait wilayah, petuanan dara dan laut Desa Olilit Raya)*

3 kalimat diatas merupakan kalimat yang menjadi dasar atau kekuatan bagi masyarakat Desa Olilit dulu ketika masih terjadi perang.

#### **B. Desa Olilit dari masa ke masa**

1. **Pada tahun 1902**, pemerintahan desa secara adat dipegang oleh Tanat Aboyanan. Pemerintahan ini berlangsung sampai dengan agama khatolik masuk ke Kampung Purba Olilit Raya di Tahun 1910 dan saat itu Tanat Aboyanan menjadi Kepala Pnue (penguasa desa).
2. **Pada Tahun 1914**, Tanat Aboyanan diberi tongkat Pemerintah Desa yang pertama dengan nama **ORANGKAI OLILIT RAYA**.
3. **Pada Tahun 1908**, Belanda mulai menanam kukunya di Olilit dengan mendirikan sebuah *befak*(gubuk), tantara Morsosre (tantara Belanda) dan dipimpin oleh Koprall yang bernama Takaria. Oleh pemuda olilit tantara Morsose dibunuh dan pemuda-pemuda olilit dibawa ke Ambon dan dipenjarakan selama 4 tahun.
4. **Pada Tahun 1913**, terjadi permandian pertama di Olilit dan sejak itu para misionaris mulai membuka sekolahnya di Olilit dan Alusi Krawain.



5. **Pada Tahun 1918**, masyarakat sudah mulai banyak dan kampung purba sudah tidak cukup menampung mereka lagi maka mereka turun dari kampung purbanya dan menetap di Olilit Timur atau yang sekarang lebih dikenal dengan nama Olilit Lama.
6. **Pada Tahun 1984**, akibat dari penduduk kota Saumlaki mulai berdatangan dan banyak membuat ulah di sekitar teluk saumlaki, maka oleh usul dari Bapak Guru Kaitanus Futwembun, Kampung Olilit harus dibagi menjadi dua yaitu: sebagaimana ke Olilit Barat untuk menjadi petuanan Desa Olilit Barat (Olilit Baru). 80 kepala keluarga yang mula-mula membuat rumah di Olilit Barat dan berkembang sampai saat ini.

### **C. Keadaan Geografis**

Desa Olilit merupakan salah satu Desa yang secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Tanimbar Selatan, Kabupaten Kepulauan Tanimbar dan terletak di pertengahan Pulau Yamdena. Luas wilayah Desa Olilit adalah 4.465,79 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 20 Rukun Tetangga (RT) dan 4 Rukun Warga (RW) dengan jarak  $\pm$  3 km dari Kantor Kecamatan, jarak Desa Olilit Raya dari Kantor Bupati Kepulauan Tanimbar sekitar  $\pm$  1 km dengan waktu tempuh 4 s/d 5 menit dengan menggunakan kendaraan beroda 2 atau beroda 4.

Desa Olilit secara geografis merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian antara 9 m di atas permukaan laut (dpl), sehingga tergolong dataran tinggi. Suhu udara di daerah pesisir Pulau Yamdena bagian Timur secara umum dan Desa Olilit Raya ini cukup bervariasi antara 25° (derajat) saat paling dingin dan 30° (derajat) saat paling panas. Iklim merupakan salah satu faktor yang berpengaruh bagi nelayan dalam melaut, pada umumnya iklim yang terjadi dan alami adalah musim kemarau yang berkisar dari bulan April sampai dengan bulan November

dan musim hujan yang berkisar dari bulan Desember sampai dengan bulan Maret. Ketergantungan masyarakat nelayan terhadap iklim yang sering tidak tepat waktu khususnya yang berada di pesisir pantai dengan ketinggian kurang lebih 9 meter diatas permukaan laut dimana saat musim gugur sebagian besar masyarakat yang berada di pesisir pantai sangatlah terganggu. Adapun batas wilayah Desa Olilit ditunjukkan oleh tabel di bawah ini

**Tabel 2.1 Batas Wilayah Desa Olilit**

No	Batas	Wilayah
1	Utara	Desa Sifnana dan Kelurahan Saumlaki
2	Selatan	Laut
3	Barat	Desa Matakus
4	Timur	Laut

*Sumber : RKP Desa Olilit, 2022*

#### **D. Keadaan Demografi**

##### **1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

Penduduk Desa Olilit berjumlah 6.965 Jiwa dengan persentase sebesar 17,86% dari jumlah keseluruhan 14 Desa yang ada di Kecamatan Tanimbar Selatan. Berikut ini adalah tabel yang akan menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 2.2 Data Penduduk Desa Olilit Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	3.452	49
2	Perempuan	3.513	51
<b>Jumlah</b>		<b>6.965</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Kecamatan Tanimbar Selatan dalam Angka 2023, BPS KKT*

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan Desa Olilit tidak berimbang. Kita dapat menemukan jumlah penduduk laki-laki lebih

sedikit dibandingkan jumlah penduduk perempuan, dengan komposisi 49% berbanding 51%. Dengan kata lain, penduduk Desa Olilit didominasi oleh penduduk Perempuan, dalam setiap keluarga memiliki anak perempuan berkisar 2 orang dari 3 jumlah anak dalam setiap keluarganya. Walaupun dalam aspek budaya mereka terkadang lebih “menyukai” anak laki-laki. Mereka menganggap bahwa anak laki-laki lebih bisa membantu untuk mencari nafkah dengan melaut dibandingkan anak perempuan yang hanya bisa membantu keluarga di rumah.

## 2. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk setiap orang. Pendidikan berguna bagi terciptanya cara berpikir yang kritis untuk individu ataupun kelompok masyarakat. Sederhananya dengan adanya pendidikan, masyarakat menjadi mudah dalam mengatasi atau menemukan solusi atau jawaban atas persoalan yang ada di lingkungan masyarakat. Berikut adalah tabel data jumlah penduduk Desa Olilit berdasarkan tingkat pendidikan.

**Tabel 2.3 Data Penduduk Desa Olilit Berdasarkan Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Tidak Tamat SD	490
2	SD	1.285
3	SLTP	982
4	SLTA	1.989
5	Diploma/Sarjana	420
<b>Jumlah</b>		<b>5.166</b>

*Sumber : RPJM Desa Olilit, 2022*

Data di atas menunjukkan bahwa SDM dan tingkat pendidikan Masyarakat Desa Olilit masih relatif rendah. Hal ini ditunjukkan dengan kenyataan bahwa secara umum penduduk

Desa Olilit hanya mampu sampai pada tingkat atau jenjang pendidikan SLTA. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: ekonomi, lingkungan, dan keluarga.

Dengan adanya kenyataan ini, sehingga baiknya program Pembangunan di Desa Olilit harus diarahkan kepada Pembangunan sosial (pembangunan non fisik). Skema pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan misalnya mengeluarkan program-program pendidikan baik formal, informal, maupun non-formal dengan tujuan agar meningkatkan kesadaran dan kualitas masyarakat sehingga bisa terlibat secara aktif dalam pembangunan di Desa Olilit.

### 3. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Wilayah sekitar sangat mempengaruhi perkembangan suatu desa, terutama antara wilayah kota dan wilayah pesisir. Sebagai salah satu desa yang berbatasan langsung dengan Kota Saumlaki yang menjadi pusat ekonomi, Desa Olilit menjadi salah satu desa yang terkena dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan.

**Tabel 2.4 Data Penduduk Desa Olilit Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	1.511	46,64
2	Nelayan	480	14,81
3	Buruh Pelabuhan	377	11,63
4	Peternak	341	10,52
5	PNS	241	7,44
6	Pensiunan	87	2,68
7	Ojek/Supir	53	1,64
8	Tukang Kayu	47	1,45
9	Pedagang	31	0,96
10	TNI/Polri	28	0,86
11	Tenaga Honorer	17	0,52
12	Industri rumah tangga (Tenun)	12	0,37
13	Lain-lain	11	0,33
14	Montir	4	0,12
<b>TOTAL</b>		<b>3240</b>	<b>100%</b>

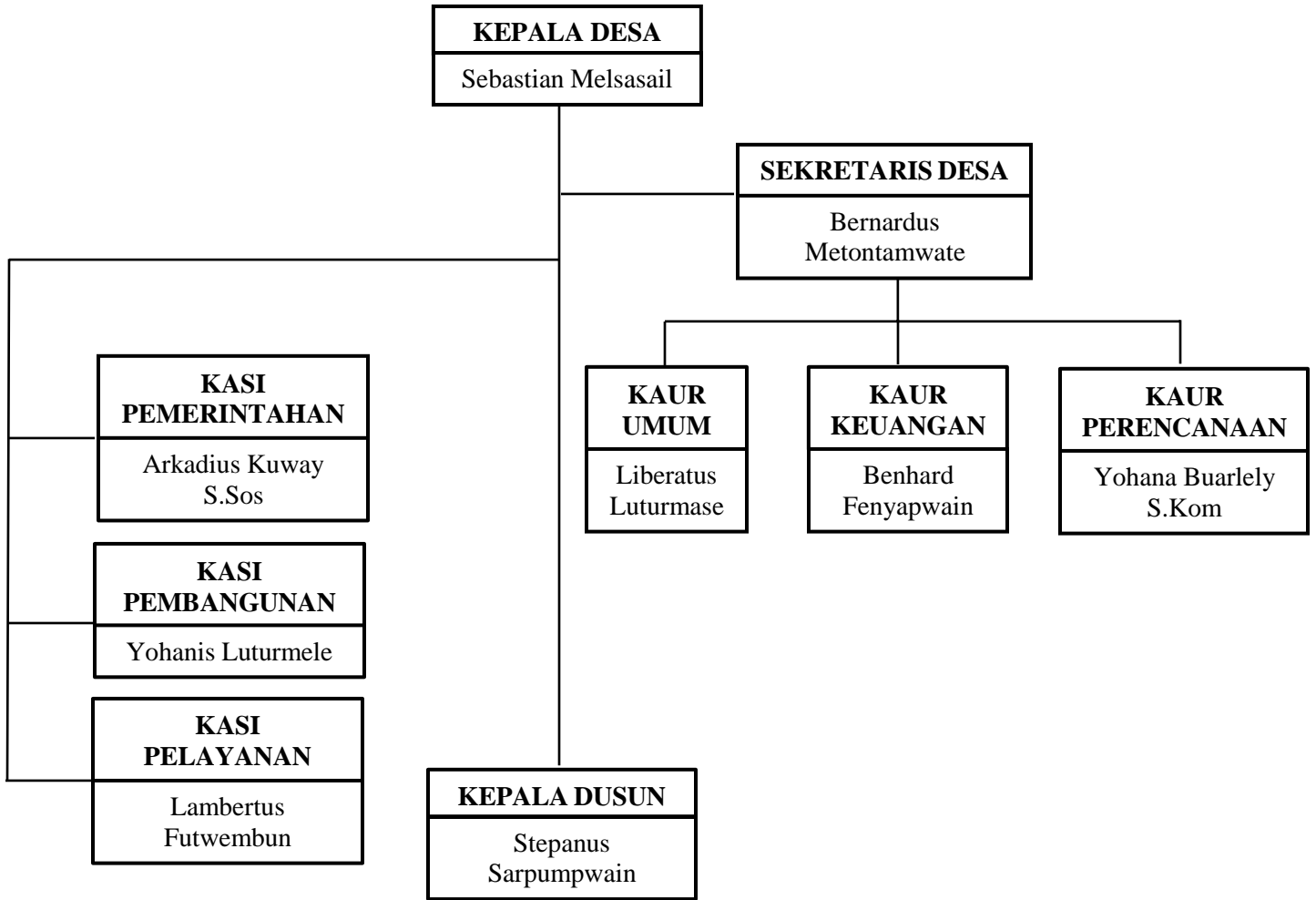
*Sumber : RPJM Desa Olilit, 2019-2024*

Berdasarkan data dari Pemerintah Desa Olilit, mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Olilit adalah petani dan buruh pelabuhan di Saumlaki. Namun jika dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti mayoritas penduduk yang bekerja sebagai petani dan juga buruh pelabuhan, mata pencaharian utamanya adalah nelayan. Penyebabnya adalah ketika para nelayan tidak dapat pergi melaut, mereka terpaksa melakukan pekerjaan sampingan seperti bertani dan juga menjadi buruh pelabuhan demi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

#### **E. Struktur Pemerintah Desa Olilit**

Pemerintah Desa Olilit terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan Umum, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Perencanaan, Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Seksi Pembangunan serta Kepala Seksi Pelayanan. Dalam menjalankan tugas, Kepala Desa bersama perangkat desa akan selalu berdinamika dan berhadapan dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). BPD merupakan lembaga yang melakukan akuntabilitas horizontal dan lembaga yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa. Namun di Desa Olilit untuk saat ini tidak terdapat adanya BPD yang mengawasi Kepala Desa dalam melakukan tugas dan wewenangnya yang berdampak terhadap pengawasan terhadap Kepala Desa. Tidak adanya BPD juga menjadikan masyarakat tidak dapat leluasa menyampaikan aspirasi mereka karena tidak adanya lembaga yang dapat menampung aspirasi masyarakat nelayan Desa Olilit sehingga hal ini perlu diselesaikan baik dengan cara memilih Ketua BPD sementara sampai dipilihnya Ketua BPD yang baru.

**Bagan 2.1 Struktur Pemerintahan Desa Olilit**



*Sumber : RPJM Desa Olilit, 2019-2024*

## **F. Kehidupan Sosial Masyarakat**

### **1. Kehidupan Masyarakat Pesisir**

Wilayah Indonesia sebagian besar terdiri atas lautan dan memiliki potensi sumber daya laut yang melimpah, dengan potensi sumber daya laut yang melimpah tersebut tentu saja dapat dimanfaatkan untuk menyejahterakan kehidupan masyarakat pesisir yang sehari-hari menggantungkan hidupnya dari melaut. Namun hal ini justru berbanding terbalik dengan keadaan yang ada, masyarakat pesisir masih terus berada dalam kemiskinan bahkan tidak jarang kehidupan masyarakat pesisir selalu diidentikkan dengan kata kemiskinan dan terbelakang.

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal dan hidup melakukan aktivitas sosial ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya pesisir yang ada. Masyarakat pesisir memiliki karakteristik sosial ekonomi yaitu pada umumnya bermata pencaharian di sektor kelautan dan perikanan seperti nelayan, pembudidaya ikan, rumput laut dan juga teripang. Untuk tingkat pendidikan masyarakat pesisir dinilai masih rendah tidak hanya itu kondisi lingkungan tempat tinggal masyarakat pesisir juga terkesan kumuh karena belum tertata dengan baik khususnya bagi nelayan. Dengan adanya kondisi sosial ekonomi yang tingkat kesejahteraannya relatif rendah ini maka tentu saja dalam jangka waktu yang panjang tekanan dalam pemanfaatan sumber daya pesisir untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari akan semakin besar.

Sebagian besar masyarakat di kawasan pesisir berprofesi sebagai nelayan yang diperoleh secara turun temurun dari nenek moyang mereka. Karakteristik masyarakat pesisir khususnya nelayan terbentuk mengikuti sifat sumber daya pesisir dan laut yang cenderung mengalami perubahan dan terus berkembang sehingga untuk mendapatkan

hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah. Tingginya resiko usaha seperti krisis iklim dimana cuaca saat ini susah untuk dapat diprediksi mengakibatkan nelayan tidak dapat melaut menjadi penyebab masyarakat nelayan terus hidup dalam kemiskinan dan ketidakpastian. Kondisi-kondisi tersebut yang akhirnya membuat masyarakat pesisir atau nelayan tidak berdaya dan tertinggal secara ekonomi sosial dibandingkan kelompok lain khususnya dalam hal akses pendidikan dan informasi. Beberapa ciri seperti kemiskinan, keterbelakangan sosial ekonomi juga rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) umumnya sudah menjadi hal yang melekat dengan kondisi masyarakat pesisir atau nelayan.

Di Desa Olilit terdapat begitu banyak potensi sumber daya laut dan perikanan, terdapat beberapa pariwisata seperti Pantai Weluan, Pantai Sembunyi, dan juga Pantai Pertamina yang memiliki pemandangan yang begitu indah untuk dijadikan tempat untuk bersantai di hari libur. Tidak hanya itu Desa Olilit juga terkenal dengan budidaya rumput laut dan teripang (*Lola*) yang dapat terus dikembangkan dan dimanfaatkan guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan juga menaikkan taraf hidup masyarakat pesisir.

Oleh karena itu, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang tinggi guna memberikan efek keuntungan yang sebesar-besarnya bagi nelayan di Desa Olilit diperlukan adanya pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut secara intensif, optimal dan juga terkendali. Walaupun kondisi sosial ekonomi di Desa Olilit dapat dikatakan cukup baik dan sudah layak huni yang dapat dilihat dari kondisi tempat tinggal masyarakat pesisir dimana sebagian besar penduduk mendirikan bangunan batu bahkan beberapa merupakan bangunan bertingkat juga akses jalan di dalam desa yang sebagian besar sudah di aspal untuk memudahkan aktivitas. Tetapi hal ini belum bisa menjadi



tolak ukur bahwa masyarakat pesisir di Desa Olilit sudah sepenuhnya sejahtera karena hasil yang digunakan untuk membangun tempat tinggal mereka didapat dari hasil menjual tanah mereka yang ada di desa dan bukan merupakan hasil dari menjual hasil tangkapan mereka. Ini menyatakan bahwa sampai sekarang wilayah pesisir dan laut belum menjadi prioritas utama bagi pertumbuhan ekonomi secara nasional dan belum dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat pesisir di Desa Olilit.

Kondisi alam yang berada di pesisir pantai atau laut dan juga luasnya wilayah lautan menjadikan mayoritas masyarakat pesisir di Desa Olilit bekerja sebagai nelayan yang menggantungkan hidupnya dengan melaut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sebagian besar merupakan nelayan tradisional. Sebagai nelayan tradisional, sarana dan prasarana yang digunakan tentu masih bersifat tradisional seperti jaring, pancing bubu, jala, bagan apung dan panah ikan. Dilihat dari kepemilikan alat tangkap yang masih bersifat tradisional maka nelayan dapat dibagi menjadi 3 kategori yaitu: Nelayan Juragan, Nelayan Buruh, dan Nelayan Perorangan. Dari ketiga kategori tersebut Nelayan Buruh dan Nelayan Perorangan cenderung berada di dalam kemiskinan.

Kendala lain yang dihadapi oleh nelayan di Desa Olilit adalah karena lingkungan geografis, menjadikan mereka sangat bergantung dengan aktivitas melaut sehingga perubahan cuaca atau iklim dimana cuaca yang kurang bersahabat seperti angin kencang dan gelombang laut yang tinggi mengharuskan beberapa nelayan tidak dapat pergi melaut dan mengakibatkan para nelayan tidak mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Dapat dikatakan bahwa masyarakat pesisir di Desa Olilit termasuk ke dalam kategori masyarakat menengah ke bawah, terbukti dari rendahnya tingkat pendidikan

yang dapat dilihat pada tabel 2.3. Namun hal ini terjadi tentu bukan tanpa sebab melainkan dipengaruhi oleh faktor ekonomi, lingkungan, dan keluarga. Kondisi ekonomi yang memprihatinkan membuat beberapa anak terpaksa tidak dapat pergi bersekolah hanya untuk membantu orang tua mereka dengan pergi melaut. Kurangnya pendidikan dan pengetahuan serta kurangnya sarana dan prasarana yang memadai inilah yang membuat terciptanya beberapa masalah sosial ekonomi yang krusial yang belum dapat terselesaikan hingga hari ini.

Selain kurangnya pendidikan dan sarana prasarana, ada beberapa faktor lain yang menimbulkan permasalahan sosial ekonomi di kalangan masyarakat pesisir di Desa Olilit yaitu tidak adanya forum atau komunitas yang menjadi wadah dalam menyampaikan aspirasi atau pendapat mereka. Masyarakat kesulitan untuk menyampaikan pendapat dan apa saja yang mereka butuhkan untuk dapat bekerja secara maksimal, meskipun Pemerintah Desa selalu menghimbau masyarakat pesisir untuk dapat mengajukan proposal bantuan namun sampai saat ini bantuan yang diharapkan masyarakat pesisir tidak kunjung terealisasi. Hal inilah yang membuat masyarakat pesisir khususnya nelayan kecewa dan juga putus asa dalam meminta bantuan pemerintah dan terpaksa memakai sarana yang ada untuk dapat melaut demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Beberapa nelayan juga mengatakan Pemerintah Desa sempat memberikan bantuan berupa perahu atau “body”(dalam bahasa lokal), mesin tempel dan juga alat tangkap tapi hal itu hanya terjadi sekali dan bantuan yang diberikan tidak tepat sasaran.

Faktor lainnya yang menjadi penyebab munculnya permasalahan sosial ekonomi adalah kurangnya kerjasama berbagai pihak terkait seperti Pemerintah Desa dan Dinas

Perikanan dalam memberikan sosialisasi dan juga pelatihan tentang cara penggunaan alat tangkap modern untuk meningkatkan kapasitas hasil tangkapan serta cara pengolahan hasil tangkapan menjadi produk olahan makanan yang dapat dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi. Pelatihan ini tentu saja sangat diperlukan oleh nelayan di Desa Olilit agar dapat membantu mereka untuk meningkatkan daya saing guna perwujudan kemandirian jangka panjang, hal lainnya yang sangat diperlukan adalah pemberian modal. Beberapa nelayan kesulitan untuk pergi melaut karena tidak memiliki biaya yang cukup untuk bisa memperbaiki sarana seperti perahu atau mesin tempel yang rusak, mereka juga takut untuk mengambil pinjaman karena bunga pinjaman yang begitu besar.

Faktor-faktor inilah yang menjadi penyebab masyarakat pesisir di Desa Olilit menjadi tidak berdaya dan tidak memiliki daya saing untuk bisa mandiri secara ekonomi, terutama kurangnya perhatian dan kerjasama berbagai pihak khususnya Pemerintah Desa Olilit dalam memberdayakan masyarakat pesisir Desa Olilit. Dalam hal ini Pemerintah Desa Olilit perlu melakukan evaluasi kebijakan atau program yang sesuai dengan permasalahan yang ada di Desa Olilit sehingga masalah seperti rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya sarana dan prasarana, tidak adanya forum dalam menyampaikan aspirasi dapat menemukan solusi yang tepat.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari keseluruhan analisis terkait Pemberdayaan Masyarakat Pesisir oleh Pemerintah Desa, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemerintah Desa Olilit dalam hal ini sudah melaksanakan peran fasilitator, mediator dan regulator dimulai dari pemberian bantuan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, membuat Perdes tentang *Tradisi Sasi* hingga memfasilitasi Dinas Perikanan dalam memberikan sosialisasi dan pelatihan. Namun hal ini ternyata tidak dirasakan manfaatnya oleh sebagian besar masyarakat pesisir (nelayan) Desa Olilit yang terjadi karena beberapa faktor yang diantaranya yaitu tidak terdapat adanya forum atau wadah yang bisa mengatur dan menampung aspirasi masyarakat nelayan, watak masyarakat yang keras yang menjadikan masyarakat menjadi individu yang apatis dan kurang aktif untuk mau terlibat dalam program atau kebijakan yang telah dibuat. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat pesisir di Desa Olilit dapat diberdayakan melalui 3 proses yang jika dilaksanakan secara berkelanjutan tentu akan memberikan perubahan yang signifikan bagi kehidupan mereka. 3 proses tersebut adalah: 1.) Pemberdayaan melalui proses pendidikan, 2.) Peningkatan daya saing dan 3.) Perwujudan kemandirian.

2. a. Proses Pendidikan

Proses pendidikan menjadi langkah penting dalam memberdayakan masyarakat pesisir, dengan pendidikan tentu akan memberikan akses bagi mereka. Upaya yang diberikan Pemerintah Desa Olilit diantaranya yaitu memfasilitasi Dinas Perikanan

dalam melaksanakan sosialisasi dan pelatihan bagi para nelayan Desa Olilit. Namun hal ini ternyata tidak memberikan hasil yang signifikan bahkan bisa dibilang mayoritas nelayan Desa Olilit belum merasakan adanya manfaat dari pelatihan yang diberikan mengingat jumlah nelayan yang ada yaitu sebanyak 480 orang. Para nelayan tidak dapat mendapatkan manfaat karena pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perikanan hanya diketahui oleh beberapa nelayan yang disebabkan karena tidak adanya forum atau komunitas untuk dapat mengatur dan mengarahkan masyarakat nelayan.

#### b. Peningkatan Daya Saing

Upaya dalam meningkatkan daya saing yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Olilit sampai saat ini masih belum memberikan dampak atau perubahan bagi mayoritas masyarakat pesisir, ditunjukkan dengan banyaknya nelayan yang berada di bawah garis kemiskinan. Pemberian bantuan yang diberikan juga hanya bisa dirasakan oleh beberapa nelayan sehingga hal ini memicu rasa iri dan juga kecewa antar nelayan yang satu dan lainnya. Upaya lainnya yang penting dilakukan oleh Pemerintah Desa Olilit adalah memberikan akses pembiayaan dengan melakukan kerjasama dengan lembaga perbankan agar bisa memberikan pinjaman modal dengan bunga rendah mengingat mayoritas nelayan di Desa Olilit merupakan kategori nelayan kecil yang secara ekonomi masih belum mapan sehingga kiranya dengan bantuan pinjaman modal yang diberikan dapat membangkitkan motivasi masyarakat nelayan untuk lebih meningkatkan produktivitasnya.

### c. Perwujudan Kemandirian

Pemberdayaan melalui proses pendidikan dan juga peningkatan daya saing sebenarnya merupakan hal yang saling berhubungan, proses pendidikan yang diberikan kepada masyarakat pesisir Desa Olilit sampai saat ini masih belum bisa dikatakan berhasil karena kapasitas sumber daya manusia yang ada di Desa Olilit masih rendah. Proses pendidikan yang memiliki tujuan sebagai cara untuk memberikan akses, pengetahuan dan keterampilan belum dapat dirasakan sepenuhnya oleh nelayan Desa Olilit, tidak adanya komunitas atau organisasi yang dapat mengatur dan mengarahkan masyarakat nelayan menjadi kendala yang belum diatasi Pemerintah Desa Olilit. Selain itu watak masyarakat nelayan di Desa Olilit yang bisa dikatakan keras juga menjadi salah satu faktor mereka susah untuk beradaptasi dengan hal baru. Ini membuat para nelayan tidak memiliki daya saing dan susah beradaptasi dengan perubahan, mereka terbiasa dengan cara tradisional mereka dalam melaut yang tentu akan mempengaruhi jumlah hasil tangkapan dan juga banyaknya penghasilan yang didapat dibandingkan dengan cara modern yang bisa mereka ketahui dari sosialisai dan pelatihan. Akhirnya hal inilah yang membuat nelayan Desa Olilit terus berada dalam ketidakberdayaan dan belum bisa mandiri untuk menata kehidupan mereka untuk menjadi lebih baik kedepannya.

## **B. Saran**

1. Pemerintah Desa Olilit diharapkan bisa menjadi lembaga yang lebih memperhatikan dan responsif terhadap apa yang menjadi keluhan dan kebutuhan masyarakat pesisir di Desa Olilit khususnya sarana dan prasarana seperti alat transportasi laut dan juga alat tangkap modern.
2. Dalam upaya penguatan melalui proses pendidikan, Pemerintah Desa perlu untuk melembagakan masyarakat pesisir dengan baik yaitu dengan membentuk suatu forum atau organisasi yang nantinya dapat menjadi wadah atau tempat bagi para nelayan untuk mendapatkan sosialisasi dan pelatihan juga tempat menyampaikan keluhan serta pendapat. Tidak hanya itu Pemerintah Desa Olilit juga perlu selalu mengevaluasi apakah upaya yang dilakukan berjalan dengan baik atau tidak dan tidak hanya melakukan upaya tersebut sekali saja dan hanya sebagai formalitas, perlu adanya tindak lanjut dalam pelaksanaan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Olilit.
3. Dalam upaya penguatan daya saing masyarakat pesisir, Pemerintah Desa Olilit dapat bekerja sama dengan lembaga perbankan untuk memberikan akses pembiayaan modal yang mudah serta bunga yang rendah bagi nelayan. Modal yang diberikan tentu saja akan memberikan motivasi dan meningkatkan daya saing agar mampu bersaing dalam mengembangkan produk yang bernilai jual tinggi sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang yang nantinya akan berdampak juga bagi nelayan Desa Olilit sehingga tidak lagi bergantung kepada bantuan Pemerintah melainkan dapat mandiri memulai mengembangkan inovasi yang didapatkan dari proses pendidikan

4. Pemerintah Desa Olilit perlu untuk segera mengangkat atau menunjuk orang yang dianggap kompeten sebagai Ketua BPD sementara yang dapat menjalankan fungsi BPD. Masyarakat pesisir Desa Olilit khususnya nelayan diharapkan agar menjalani fungsi *popular control* guna memastikan bahwa pelaksanaan upaya Pemerintah Desa Olilit untuk memberdayakan masyarakat pesisir berjalan dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S. (2010). Peran Komunikasi Pembangunan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Komunikasi Pembangunan, Vol.8, No.1*, 1-19.
- Asparyogi, A. (2005). *Konsep Strategi Perusahaan Oleh Kenneth R. Andrews*. (E. Tamimi, Trans.) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Azwan, A. (2010). *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bormasa, M. F. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Romean Kecamatan Yaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat). *Jurnal Otonomi-STIA TRINITAS, Vol 13, No.25*.
- Bungin, B. (2014). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dewi, M. F., & Dadiara, F. S. (2022, Juni). Pemberdayaan Kelompok Nelayan Melalui Program Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu (SKPT) di Kabupaten Maluku Barat Daya. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintah, Vol.7, No.1*, 82-100.
- Fadillah, R. (2013). *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Semangat Wirausaha Di Kelurahan Tettikenrarae Kecamatan Marlorowawo Kabupaten Soppeng*. Skripsi Unismuh Makassar.
- Hajar S, T. S. (2018). *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Hamidi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Iswari, I. G. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Di Dusun Pangkung Dedari, Desa Melaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.11, No.2*.
- Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT Pustaka Cidesindo.
- Koritelu, P. (2009). Perubahan Hubungan Sosial Duan dan Lolat di Olilit Tanimbar MTB dalam Kurun Waktu 1995-2004. *Disertasi*.
- Prapti, K. P. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmu Budaya, Vol.6*.
- Ramdayanti, E., Argenti, G., & Marsingga, P. (2021). Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Desa Ciparagejaya Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK), Vol.6, No.2*.
- Setiawan, Y. (2019). Strategi Pemerintah Desa Terhadap Pemberdayaan Petani Rumput Laut Desa Lamasi Pantai. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*.
- Soemantri, B. T. (2011). *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Bandung: Fokus Media.
- Soetomo. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sumaryadi, I. N. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama.
- Tampubolon, D. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal SOROT, Vol.8, No.2*.
- Wurangian, M. (2015). Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat I (Studi Bagi Masyarakat Petani Desa Basaan I Kecamatan Ratatotok). *Jurnal Politico, Vol.2, No.6*.
- Yusuf, M. J. (2013). Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kabupaten Nunukan. *Ejournal Ilmu Pemerintahan*.

## **DOKUMEN**

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Tanimbar. (2021). *Kabupaten Kepulauan Tanimbar Dalam Angka*. April 28, 2023, from BPS Kabupaten Kepulauan Tanimbar.
- Badan Pusat Statistik Nasional. (2021). *indicator/23/192/1/persentase-penduduk-miskin-menurut-provinsi*. April 28, 2023, from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id>
- Departemen Perikanan dan Kelautan. (2002). Data Departemen Perikanan dan Kelautan Republik Indonesia.
- Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Tanimbar. (2018). Data Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Tanimbar.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Daerah Pesisir, Pasal 63.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Undang-Undang Nomor 79 Tahun 2005 Tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015*. Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa.

## FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1.1 Wawancara bersama Nelayan Desa Olilit













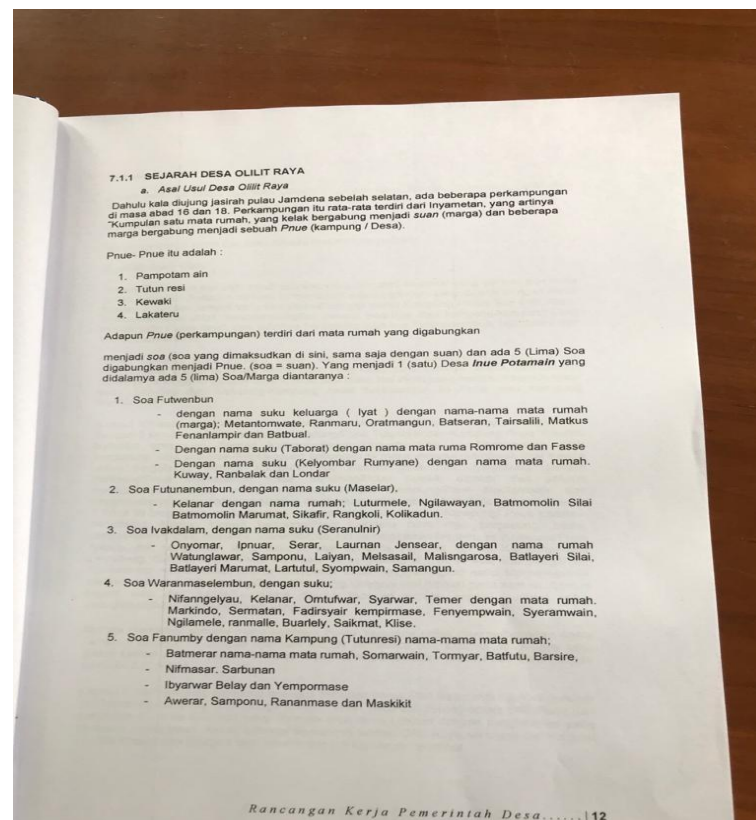
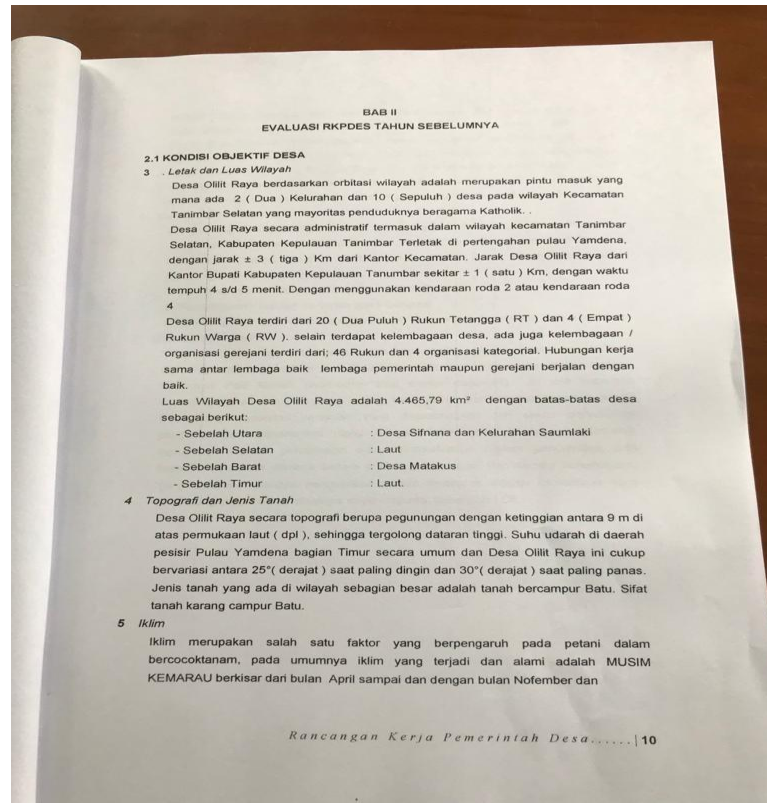
**Gambar 1.2 Wawancara dengan Kepala Desa Olilit**



**Gambar 1.3 Wawancara dengan Sekretaris Desa**



Gambar 1.4 Dokumen RPJM Desa Olilit





**Inue lakateru**

Marga-marganya terdiri dari suku Lakateru, Lungan Epat, Ranratu, Rangkore, Laratnase dan Batmohalin.

**Inue Kewaki**

Marga-marganya terdiri dari suku Kewaki matarumahnya Oriti.

**Pnue Mpotam Wain**

Terbentuk pertama kali oleh salah seorang yang bernama Metariat yang berasal dari mata rumah Kelulian. Awalnya moyang ini menanam selensu gandum yang dikenal dengan nama Mpotan di sebuah tempat yang kini dikenal dengan nama Kampung Purba Tua Ollit Raya. Beliau berusaha untuk menggabungkan seluruh Soa-Soa atau kampung-kampung yang terpisah yaitu Futwembun, dan akhirnya bergabung juga soa Futunanenbun, Ivakdalam dan Waranmaselembun.

Dalam ceritanya putra moyang Waran Maselembun yang bernama Nifangelyauw dan Warantanmer tinggal di dalam istana batu, yang kalau pintunya dibuka, dan ditutup, bunyinya kedengaran sampai Selau, Moa dan Maru. Hal inilah yang membuat semua suku-suku, Soa-Soa dan Kampung-Kampung mulai berdatangan ke Pnue atau Kampung Mpotamwain.

muncul ide dari masyarakat dari kampung/Pnue Mpotamwain untuk menggabungkan diri dengan 3 kampung/ Pnue lain yaitu Kampung/Pnue Tutunresi dan Kampung Pnue Tutunresi bersedia bergabung dengan Kampung/Pnue Fanumbi naik ke Mpotamwain untuk bergabung. Atas prakarsa dua kampung gabungan ini maka, mereka membujuk Inue Kewaki untuk bergabung. Namun Kampung/Pnue Kewaki tidak mau bergabung dengan kampung/Pnue Mpotamwain maka, kampung/Pnue Kewaki dibakar dan seluruh penduduknya dibawa untuk bergabung dengan Kampung/Pnue Mpotamwain dan bangsawannya, yang bernama Ngobie dipaksa untuk dibawa ke Mpotamwain. Setelah 3 Pnue ini bergabung, maka mereka merencanakan untuk minta Kampung/ Pnue Lakatem bergabung. Namun karena kampung/Pnue Lakateru tidak mau bergabung, maka, bangsawannya yang bernama, Maselembu, lari meninggalkan lakateru ke Kampung/Pnue Amtutu dan bangsawan yang satunya lagi bernama Kabunin lari ke Kampung/Pnue Lematang. Setelah empat Pnue kecil-kecil ini bergabung di daerah atau Kampung/Pnue Npotamwain, maka mereka semua bersepakat untuk menggabungkan nama Mpotamwain ini menjadi sebuah nama Kampung/Pnue Baru yang disegani dan ditakuti pada saat itu. Semua kepala suku dari marga - marga disuruh mencari kepala- kepala manusia untuk memperkokohkan nama kampung yang baru.

*Mereka menyebar kemana-mana seantero Pulau Yamdena untuk memperkenalkan nama kampung barunya ini dengan nyanyian am lilit yamadena ooo saratama de. Artinya kami sudah keliling (melilingi) pulau Yamdena maka kami perkenalkan nama Pnue baru dengan nama OLILIT RAYA.*

Karena ini hati kampung-kampung tetangga terhadap nama Ollit Raya, maka timbul dendam dari kampung-kampung itu sehingga di tahun 1887, pecalah perang antara Ollit Raya dan gabungan 12 desa tetangga yang dipimpin oleh desa Lotulun dengan panglimanya yang bernama Abwaraman. Keluar sebagai pemenang adalah Ollit Raya sehingga sampai saat ini Ollit ditakuti dan disegani oleh seluruh desa di kepulauan tanimbar.

Rancangan Kerja Pemerintah Desa.....| 13

Begitupun tindakan mereka dalam satu tatanan adat tanimbar dengan pemerintahan disusun dalam sebuah lingkaran yang diduduki oleh 10 batu adat dengan bersempoyan NGRIMABE (kata emas).

Ada tiga trisaklanya yaitu :

1. **Tai doi lan lesa, Tai da lan lesa** yang artinya: Kelaut sama-sama ke Darat Sama-sama
2. **Mfalir lan nim ampat werain na da Ma bubu roat na doi** yang artinya: Pribadi/individu Sampaikan/Klein sesuatu berupa dusun-dusun di darat dan dilaut berupa Batu-batu yang sudah disusun rapi untuk mengungkap Kan di laut (sero)
3. **Tai doi o Tmat monuk, Tai da o Tmat**. Yang artinya: Semua orang ke Laut sama-sama mati dan ke Darat sama-sama mati (semua anak Ollit Raya punya hak dan kewajiban yang sama terkait wilayah petuanan darat dan laut Desa Ollit Raya)

Sebagai pemegang kekuasaan maka tiga batu adat yang sama luasnya yaitu Mangafwayak (juru pemutus dan penyiar) Mangsompe (pembawa doa kebun) dan Pnue Druan (tuan kampung).

Pemerintah desa secara adat dipegang oleh Tanat Aboyanan pada tahun 1902. Pemerintahan ini berlangsung sampai dengan agama katolik masuk ke kampung purba Ollit Raya di tahun 1910 dan saat itu Tanat Aboyanan menjadi kepala Pnue (penguasa Desa) .

Pada tahun 1914 oleh Gesacheber Kroome, Tanat Aboyanan diberi tongkat pemerintahan desa yang pertama dengan nama ORANGKAI OLILIT RAYA.

Pada tahun 1908 Belanda mulai menanam kukunya di Ollit dengan mendirikan sebuah pabrik (befak), tentara Morosse (tentara Belanda) dan dipimpin oleh Kopral yang bernama Takara. Oleh pemuda Ollit tentara Morosse dibunuh dan pemuda-pemuda Ollit dibawa ke Ambon dan dipenjarakan selama 4 tahun.

Pada tahun 1913 terjadi pemandian pertama di Ollit dan sejak itu para misionaris mulai membuka sekolahnya di Ollit dan Alusi Krawain.

Tahun 1918 masyarakat sudah mulai banyak dan kampung purba sudah tidak cukup menampung mereka lagi maka mereka turun dari kampung purbanya dan menetap di Ollit Lama (Ollit Timur) sekarang.

Pada tahun 1948, akibat dari penduduk kota Saumlaki mulai berdatangan dan banyak membuat ulah di sekitar teluk saumlaki, maka oleh usul dari bapak guru Kaitanus Futwembun, kampung Ollit harus dibagi menjadi dua yaitu ; sebagian ke Ollit Barat untuk menjadi petuanan desa OLILIT BARAT/OLILIT BARU, 80 Kepala Keluarga yang mula-mula membuat rumah di Ollit Barat dan berkembang sampai sekarang ini.

Tabel 07  
Potensi Peternakan dan Perikanan

No	Komoditas	Produksi / Tahun		
		2020	2021	2022
1	Peternakan			
	Ayam	200 Ekor	250 Ekor	300 Ekor
	Babi	300 Ekor	200 ekor	350 Ekor
2	Perikanan			
	Nelayan Tangkap	50 Orang	60 Orang	70 Orang
	Nelayan Selam	30 Orang	35 Orang	40 Orang

a. *Demografi*

Jumlah Penduduk Desa 5.210 berdasarkan SDGs Desa tahun 2021 sebesar 5.210 jiwa yang terdiri dari 2532 laki laki dan perempuan 2678 jiwa adalah sebagai berikut:

Tabel 09  
Pertumbuhan Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki-laki	2.532 Jiwa	40 %
2	Perempuan	2.678 Jiwa	60 %
	Jumlah	5.210 jiwa	100 %

Laju pertumbuhan Penduduk sesuai data SDGs Inputan pada Dasbor Kementerian Desa dan Hasil Analisa, Verifikasi, data SDGs Manual dalam Musyawarah Penetapan SDGs Desa Ollit Raya Maka dapat dijelaskan antara lain Jumlah Pengangguran 138 Orang, Produktif/Mencari Kerja 200 Orang dan Tidak Produktif 50 Orang adalah sebagai berikut:

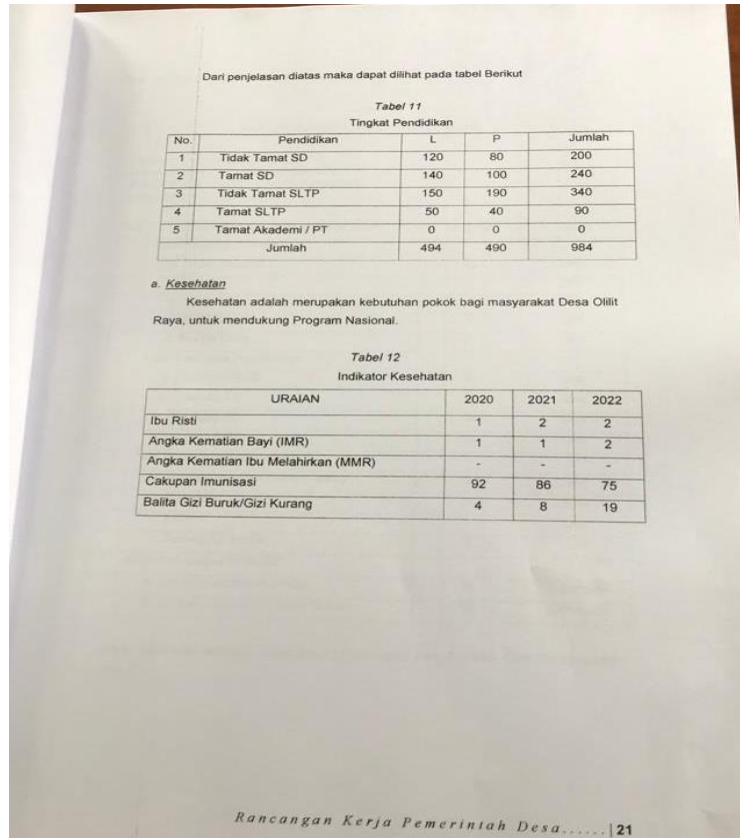
Tabel 10  
Pertumbuhan Angkatan Kerja

Klasifikasi	2020		2021		2022		%
	L	P	L	P	L	P	
Pengangguran	200	50	45	50	51	45	10
Produktif/Mencari kerja	200	150	150	50	150	50	20
Tidak Produktif	40	35	20	30	20	30	0.5

b. *Pendidikan*

Tingkat Pendidikan merupakan bagian penting dalam peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan dan juga sebagai salah satu Instrumen keberhasilan suatu generasi.

Di Desa Ollit Raya masih terdapat 140 Orang perempuan yang belum tamat SD dan 160 Orang laki laki. Yang tamat SD, Perempuan 30 Orang dan laki-laki 50 Orang. Tamat SLTP 150 Orang Perempuan dan 100 Orang Laki-laki. Tidak Tamat SMP 20 Orang Laki-Laki dan 40 Orang Perempuan



**Gambar 1.5 Kondisi Keadaan Pesisir Laut**



## PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Informan

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Hari/Tanggal/Pukul :

### A. Daftar Pertanyaan untuk Masyarakat Pesisir (Nelayan)

1. Menurut Anda, apa saja yang menjadi kebutuhan masyarakat pesisir (nelayan) di Desa Olilit?
2. Apa saja kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Desa untuk memberdayakan masyarakat pesisir (nelayan)?
3. Bagaimana komunikasi Pemerintah Desa kepada masyarakat pesisir (nelayan) terkait kebijakan tersebut?
4. Apa saja upaya yang dilakukan Pemerintah Desa dalam membantu masyarakat pesisir (nelayan) dalam memasarkan hasil tangkapan?

### B. Daftar Pertanyaan untuk Pemerintah Desa Olilit

1. Apa saja kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Desa dalam memberdayakan masyarakat pesisir (nelayan)?
2. Apa saja sumberdaya atau fasilitas yang berikan Pemerintah Desa kepada masyarakat pesisir untuk meningkatkan kemandirian masyarakat pesisir?
3. Bagaimana Pemerintah Desa melindungi komoditi hasil tangkapan masyarakat pesisir (nelayan) Desa Olilit?
4. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan pemberdayaan masyarakat pesisir di Desa Olilit?



PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR  
KECAMATAN TANIMBAR SELATAN  
**KEPALA DESA OLILIT RAYA**

Jln.Mgr. Albertus Soegijapranata web: [www.olilitraya.desa.id](http://www.olilitraya.desa.id) Kode Pos.97664

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 474.5/ 2 & 5 /DS-OR/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SEBASTIAN MELSASAIL**  
Jabatan : Kepala Desa Olilit Raya  
Alamat : Desa Olilit Raya RT 009 RW 002

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : KANISIUS TIMPELABUAN  
NIM : 17520276  
Semester : AKHIR  
Jurusan : ILMU PEMERINTAHAN  
Program Studi : SI.ILMU PEMERINTAHAN

Oknum tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di Desa Olilit Raya Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar dengan Judul : Pemberdayaan masyarakat pesisir oleh Pemerintah Desa Olilit Raya, Kabupaten Kepulauan Tanimbar, dimulai sejak tanggal 07 Juni 2023 dan berakhir pada tanggal 18 Juli 2023 .

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Olilit Raya  
Pada Tanggal : 18 Juli 2023





**Lumbung Desa STPMD "APMD"**

Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD"  
Jl. Timoho 317 Gondokusuman Yogyakarta 55225  
Email: perpusapmd@gmail.com telp/WA: 0851-7320-3177

## TANDA TERIMA CEK PLAGIASI

Tanda terima ini menyatakan bahwa Lumbung Desa Perpustakaan STPMD "APMD" telah menerima makalah anda dan telah memeriksanya melalui perangkat lunak Turnitin dengan rangkuman berikut:

Penulis Makalah: KANISIUS TIMPELABUAN

Judul makalah: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR OLEH  
PEMERINTAH DESA OLILIT, KABUPATEN KEPULAUAN  
TANIMBAR

Tanggal pemeriksaan: 6 Oktober 2023

Persentase plagiasi: 30%



Petugas: Checked By:

Okie Fajarudin Patma







**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"  
YOGYAKARTA  
Akreditasi Institusi B**

• PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B  
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B  
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A  
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, TERAKREDITASI B

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : [www.apmd.ac.id](http://www.apmd.ac.id) , e-mail : [info@apmd.ac.id](mailto:info@apmd.ac.id)

**SURAT TUGAS**

Nomor : 248/I/T/2023

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Kanisius Timpelabuan  
Nomor Mahasiswa : 17520276  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan.  
Jenjang : Sarjana (S-1).  
Keperluan : Melaksanakan Penelitian.  
a. Tempat : Desa Olilit, Kecamatan Tanimbar, Kepulauan Tanimbar  
b. Sasaran : Pemberdayaan Masyarakat Pesisir oleh Pemerintah Desa Olili, Kabupaten Kepulauan Tanimbar  
c. Waktu : 29 Mei 2023

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.



Eko Yunanto  
NIY. 170 230 190

**PERHATIAN :**

Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

**MENGETAHUI :**

Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"  
YOGYAKARTA  
Akreditasi Institusi B**

• PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B  
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B  
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A  
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, TERAKREDITASI B

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : [www.apmd.ac.id](http://www.apmd.ac.id) , e-mail : [info@apmd.ac.id](mailto:info@apmd.ac.id)

Nomor : 428/I/U/2023  
Hal : Permohonan ijin penelitian

Kepada Yth :  
Kepala Desa Olilit, Kecamatan Tanimbar, Kepulauan Tanimbar  
Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Program Sarjana ( S1 ) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang namanya tersebut dibawah ini akan mengadakan penelitian lapangan pada tanggal 29 Mei 2023. Penelitian tersebut oleh Mahasiswa yang bersangkutan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi yang hasilnya akan diperhitungkan untuk penelitian dalam kemampuan Studi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".

Adapun nama Mahasiswa dan judul Penelitian adalah :

Nama : Kanisius Timpelabuan  
No Mhs : 17520276  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Pesisir oleh Pemerintah Desa Olili,  
Kabupaten Kepulauan Tanimbar  
Tempat : Desa Olilit, Kecamatan Tanimbar, Kepulauan Tanimbar  
Dosen Pembimbing : Analius Giawa, S.IP., M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mengharapkan kesediaannya untuk berkenan memberikan izin serta bantuan fasilitas seperlunya guna memungkinkan dan memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Kemudian atas perhatian dan bantuannya, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Mei 2023  
Ditetapkan di  
Yogyakarta  
Ditandatangani oleh  
Eko Yunanto  
NIP. 170 230 190